

**STRATEGI PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA ALAM BERBASIS
MASYARAKAT DI PONDOK DAJAN DANU DESA CANDIKUNING, KECAMATAN
BATURITI, KABUPATEN TABANAN**

Ni Kadek Dwi Jayanti¹, I Wayan Wiwin,², Ni Made Rai Kristina³

Program Studi Industri Perjalanan¹²³, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: dwijayanti@gmail.com

ABSTRACT

Community-Based Tourism (CBT) has become a widely recognized strategy for achieving sustainable tourism development by emphasizing the active participation of local communities in tourism planning and management. This research seeks to explore the tourism potential of Pondok Dajan Danu, identify the factors that support and constrain its development, and evaluate the management strategies applied within the destination. The study was conducted at Pondok Dajan Danu, a nature-based tourism attraction situated in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency. A qualitative descriptive approach was adopted to obtain a comprehensive understanding of the destination's management practices. Data were gathered through field observations, in-depth interviews, documentation, and a review of relevant literature. Research participants included destination managers, members of the local community, and visitors, who were selected using purposive and accidental sampling techniques. The results indicate that Pondok Dajan Danu offers significant opportunities for tourism development due to its attractive natural setting, including the panorama of Lake Beratan and the surrounding highland environment. In addition, the destination features glamping accommodations that incorporate local cultural elements and provides various tourism activities combining natural experiences with cultural attractions. Its development is strengthened by a favorable location, strong community participation, and support from government agencies and other stakeholders. Nevertheless, several issues continue to affect the destination, particularly limited accessibility, the need for more effective promotional efforts, and the improvement of local human resource capabilities.

Keywords: *Community-Based Tourism, Sustainable Tourism, Nature-Based Tourism, Tourism Management, Destination Development, Pondok Dajan Danu.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan peluang kerja, peningkatan pendapatan, serta perbaikan taraf hidup masyarakat.

Seiring perkembangan waktu, orientasi pembangunan pariwisata tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan keuntungan ekonomi, tetapi juga mengarah pada konsep pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan perlunya harmonisasi antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan

lingkungan dalam pengelolaan suatu destinasi wisata (Pendit, 2023). Butler (2020) menyatakan bahwa keberlangsungan sebuah destinasi wisata sangat ditentukan oleh kemampuan para pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelaraskan kebutuhan wisatawan, kepentingan masyarakat setempat, serta upaya pelestarian sumber daya yang menjadi daya tarik utama destinasi tersebut. Dengan demikian, pengelolaan yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan berbagai pihak agar manfaat pariwisata dapat dirasakan tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan nilai-nilai lokal.

Salah satu model yang banyak digunakan dalam implementasi pariwisata berkelanjutan adalah *Community-Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat. Pendekatan ini menekankan peran aktif masyarakat lokal sebagai pihak yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga pemanfaatan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menjaga kelestarian budaya serta lingkungan di wilayahnya (Chamala & Vasquez, 2022). Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia, Bali memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan konsep pariwisata berbasis masyarakat. Selain dikenal melalui daya tarik wisata budaya dan pantainya yang mendunia, Bali juga memiliki beragam potensi wisata alam yang tersebar di kawasan pedesaan. Salah satu wilayah yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Candikuning yang terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Wilayah ini menawarkan keindahan alam pegunungan dengan suhu udara yang relatif sejuk serta keberadaan Danau Beratan yang menjadi salah satu ikon wisata alam terkenal di Bali.

Pondok Dajan Danu merupakan salah satu daya tarik wisata alam yang berada di Desa Candikuning. Destinasi ini menawarkan pengalaman wisata yang mengombinasikan keindahan alam, fasilitas glamping, serta aktivitas wisata yang melibatkan masyarakat lokal. Pengelolaan destinasi dilakukan melalui kerja sama antara pengelola, masyarakat setempat, Banjar Adat Kembang Merta, dan Pemerintah Desa Candikuning sehingga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Keterlibatan masyarakat terlihat dalam berbagai aspek pengelolaan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan wisata. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan daya tarik wisata alam berbasis masyarakat menghadapi berbagai tantangan. Persaingan antar destinasi wisata, perubahan preferensi wisatawan, keterbatasan aksesibilitas, serta kebutuhan untuk menjaga kualitas lingkungan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan destinasi. Selain itu, keberhasilan pengelolaan destinasi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, efektivitas promosi, serta tingkat

partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pengelolaan wisata alam dan pariwisata berbasis masyarakat pada berbagai destinasi. Penelitian Fajar (2022) mengenai strategi pengelolaan Pantai Parangtritis menunjukkan pentingnya promosi dan pengelolaan destinasi yang adaptif terhadap perubahan kondisi pariwisata. Ardani *et al.* (2023) menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi wisata alam dipengaruhi oleh keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Sementara itu, Wahyu (2024) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian berfokus pada strategi pengelolaan wisata alam, ekowisata, dan keberlanjutan destinasi pada lokasi yang berbeda. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengelolaan daya tarik wisata alam berbasis masyarakat di Pondok Dajan Danu masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa kurangnya kajian mengenai bagaimana potensi wisata, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pengelolaan berbasis masyarakat diterapkan pada destinasi tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat pada destinasi wisata alam di Bali. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola destinasi, masyarakat lokal, pemerintah daerah, serta pelaku pariwisata dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan berdaya saing. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi potensi yang dimiliki daya tarik wisata alam berbasis masyarakat di Pondok Dajan Danu; (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan destinasi; serta (3) mengkaji strategi pengelolaan daya tarik wisata alam berbasis masyarakat di Pondok Dajan Danu, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam pengelolaan daya tarik wisata alam yang menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat di Pondok Dajan Danu, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena destinasi tersebut menerapkan prinsip *community-based tourism* serta memiliki potensi wisata alam yang menarik untuk diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi, seperti pengelola, masyarakat setempat, dan wisatawan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan serta keterlibatan yang relevan terhadap fokus penelitian. Selain itu, wisatawan yang dijumpai selama kegiatan penelitian dipilih menggunakan teknik *accidental sampling* guna memperoleh informasi tambahan yang mendukung kebutuhan penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode, yaitu observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan informan, pengumpulan dokumentasi, serta kajian literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan pengelolaan, pengelompokan, dan interpretasi data sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data diawali dengan reduksi data untuk menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus kajian. Selanjutnya, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap akhir analisis dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan keterkaitan, kecenderungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pengujian dilakukan dengan membandingkan serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui langkah tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Berbasis Masyarakat Di Pondok Dajan Danu

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Pondok Dajan Danu memiliki peluang yang besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata alam yang menerapkan prinsip *Community-Based Tourism* (CBT). Potensi tersebut tercermin dari sinergi antara kekayaan alam, nilai-nilai budaya lokal, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas pengelolaan destinasi wisata. Keindahan panorama Danau Beratan yang berpadu dengan latar Gunung Batukaru menjadi daya tarik utama yang mampu menciptakan suasana alami, nyaman, dan menyenangkan bagi para wisatawan.

Selain kekuatan alam yang dimiliki, Pondok Dajan Danu juga menawarkan konsep *glamping* yang memadukan fasilitas akomodasi modern dengan pengalaman menikmati lingkungan alam secara langsung. Keunikan konsep ini memberikan nilai kompetitif tersendiri dibandingkan

dengan destinasi wisata lain yang berada di kawasan Bedugul. Jika ditinjau berdasarkan konsep pengembangan destinasi wisata 6A, Pondok Dajan Danu menunjukkan potensi yang cukup lengkap pada berbagai komponen. Dari sisi *attraction*, destinasi ini menyuguhkan pemandangan alam yang menarik, aktivitas budaya, layanan spa tradisional Bali, wisata bersepeda, serta pengalaman menikmati teh sore dengan latar Danau Beratan. Pada komponen amenities, tersedia berbagai fasilitas pendukung seperti area glamping, restoran, spa, dan sarana lain yang menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Adapun pada aspek *activities*, destinasi ini menawarkan beragam kegiatan yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam maupun kehidupan budaya masyarakat setempat.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan pengelolaan Pondok Dajan Danu dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang paling mendukung adalah letak destinasi yang berada di kawasan strategis Bedugul, dekat dengan beberapa objek wisata unggulan seperti Danau Beratan dan Pura Ulun Danu Beratan. Lokasi tersebut memberikan keuntungan karena memudahkan wisatawan untuk mengakses destinasi sebagai bagian dari rangkaian kunjungan mereka di kawasan Bedugul. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan juga berperan penting dalam pengembangan destinasi. Keterlibatan masyarakat setempat, banjar adat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pemerintah daerah memberikan kontribusi melalui kerja sama, pembinaan, dan berbagai program pendukung yang membantu pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu kekuatan dalam upaya pemasaran destinasi. Pengelola secara aktif memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk memperluas jangkauan promosi dan memperkenalkan produk wisata kepada calon wisatawan. Keberadaan sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) juga memberikan nilai tambah karena mampu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan wisatawan terhadap standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta keberlanjutan lingkungan yang diterapkan di destinasi. Tantangan lain yang dihadapi adalah meningkatnya persaingan dengan destinasi glamping sejenis yang berkembang di kawasan Bedugul. Situasi ini menuntut pengelola untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar mampu mempertahankan daya tarik serta daya saing destinasi di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin

kompetitif.

C. Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berbasis Masyarakat

Pengelolaan Pondok Dajan Danu dilaksanakan dengan berpedoman pada konsep pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism*) serta nilai-nilai Tri Hita Karana yang menekankan keharmonisan hubungan antara manusia, lingkungan, dan Tuhan. Dalam penerapannya, masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan pengelolaan destinasi, mulai dari pelayanan kepada wisatawan, pengoperasian fasilitas wisata, hingga penyelenggaraan aktivitas budaya yang menjadi bagian dari atraksi wisata. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian budaya, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Pada tahap perencanaan (*planning*), pengelola merancang berbagai program pengembangan destinasi dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki kawasan serta kebutuhan dan preferensi wisatawan. Upaya pemasaran dilakukan melalui pemanfaatan media sosial, kerja sama dengan biro perjalanan, serta penyusunan paket wisata yang mengombinasikan pengalaman alam dan budaya lokal sebagai daya tarik utama.

Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), masyarakat setempat diberdayakan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan wisata sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara langsung oleh warga sekitar. Sementara itu, proses pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui evaluasi berkala, pemantauan kondisi lingkungan, serta pengumpulan masukan dari wisatawan guna menilai kualitas layanan dan keberlanjutan pengelolaan destinasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pondok Dajan Danu memiliki peluang yang sangat baik untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam yang menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat. Potensi tersebut terlihat dari perpaduan keindahan alam Danau Beratan dan kawasan pegunungan di sekitarnya, konsep glamping yang menghadirkan pengalaman menginap dekat dengan alam, serta beragam aktivitas wisata yang mengangkat kekayaan budaya lokal. Kondisi ini tidak hanya memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, tetapi juga berpotensi meningkatkan manfaat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.
2. Keberhasilan pengelolaan destinasi didukung oleh berbagai faktor, seperti lokasi yang

berada di kawasan wisata strategis, partisipasi aktif masyarakat lokal, serta dukungan pemerintah melalui program-program pengembangan sektor pariwisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain kondisi akses menuju lokasi yang belum optimal, kegiatan promosi yang perlu ditingkatkan, serta perlunya penguatan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata.

3. Pengelolaan Pondok Dajan Danu telah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Community-Based Tourism* dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan dan operasional destinasi. Selain itu, penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana, penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan menjadi elemen penting dalam strategi pengelolaan yang dijalankan.

Walaupun strategi tersebut telah memberikan dampak yang positif, upaya peningkatan pada aspek *aksesibilitas*, efektivitas promosi, dan kualitas sumber daya manusia masih perlu dilakukan agar destinasi ini mampu berkembang secara berkelanjutan serta memiliki daya saing yang lebih kuat di tengah perkembangan industri pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, N. L. P., Putra, I. N. D., & Wijaya, I. K. A. (2023). Community participation in sustainable tourism destination management. *Journal of Tourism and Hospitality Studies*, 7(2), 115–128.
- Butler, R. W. (2020). *Tourism destination development: Cycles and management*. Routledge.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Chamala, S., & Vasquez, M. (2022). Community-based tourism and local empowerment: A sustainable tourism perspective. *Journal of Sustainable Tourism Development*, 14(3), 201–216.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Fajar, A. R. (2022). Strategi pengelolaan destinasi wisata pantai berbasis keberlanjutan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 6(1), 45–58.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold.

- Pendit, N. S. (2023). *Pengantar ilmu pariwisata*. PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Andi.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Turner, P., Johnson, R., & Smith, A. (2023). Community engagement and tourism sustainability in rural destinations. *International Journal of Tourism Research*, 25(4), 388–402.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11*.
- Wahyu, D. P. (2024). Implementasi community-based tourism dalam pengelolaan ekowisata berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Indonesia*, 9(1), 22–35.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Balai Pustaka.